

## Konsep Garapan Karya Tari Mahan Mata

Salika Juniarti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [salikajuniarti14@gmail.com](mailto:salikajuniarti14@gmail.com)

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,

Published on 31 May 2025

**Abstrak:** Sebuah karya tari ciptaan pastinya yang terutama adalah yang menemukan konsep garapan untuk membuat sebuah cerita atau latar belakang sebuah karya tari. Dalam tulisan ini menguraikan tentang konsep tari Mahan Mata, tari Mahan Mata merupakan tari yang mengangkat kisah hidup seorang Ibu beserta anak-anaknya yang luar biasa dan tidak sedikit orang yang merasakan kisah ini dalam kehidupan nyata, walaupun sebagai koreografer karya tari ini tidak terlibat langsung dalam kejadian tersebut tetapi dapat juga merasakan apa yang dirasakan oleh orang-orang disekitarnya melalui cerita dari orang lain atau melihat kejadian tersebut. Dalam tari ini menguraikan tentang perjalanan hidup mereka yang dimulai dari hidup bahagia bersama kemudian demi memenuhi kebutuhan mereka rela hidup berjauhan hingga suatu saat anak-anak mereka merasakan kehilangan orang yang paling mereka sayangi yaitu Ibu mereka, yang mana setiap makhluk hidup akan kembali kepada Sang Pencipta. Koreografer mempunyai alasan tersendiri mengangkat kisah ini menjadi sebuah karya seni tari yaitu ketertarikan koreografer terhadap perjuangan dan kasih sayang seorang Ibu beserta anak-anaknya yang luar biasa. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menguraikan tentang konsep karya tari Mahan Mata dengan metode penciptaan koreografi. Proses penciptaan dimulai dari penentuan ide penciptaan latar tari, eksplorasi dan improvisasi, pembentukan hingga evaluasi.

**Kata Kunci:** Konsep, Penciptaan Karya Tari, Tari Mahan Mata

**Abstract:** A dance work creation is definitely the one that mainly finds the concept of work for making a story or background of a dance work. In this writing describes the concept of Mahan Mata dance, Mahan Mata dance is a dance that raises the life story of a mother and her extraordinary children and not a few people feel this story in real life, although as a choreographer this dance work is not directly involved in the incident but can also feel what is felt by the people around them through stories from other people or seeing the incident. In this dance describes their life journey starting from living happily together then in order to fulfill their needs they are willing to live far apart until one day their children feel the loss of the most beloved person, namely their mother, where every living creature will return to the creator. the choreographer has his own reasons for lifting this story into a dance work of art, namely the choreographer's interest in the struggle and love of a mother and her extraordinary children.

*The purpose of this writing is to describe the concept of Mahan Mata dance work with the method of choreography creation. The creation process starts from determining ideas for creating a dance background, exploration and improvisation, formation to evaluation.*

**Keywords:** *Concept, Dance Work Creation, Mahan Mata Dance*

## **A. Pendahuluan**

Tari adalah bentuk yang peka dari perasaan yang dialami manusia sebagai suatu pencurahan kekuatan, meskipun ekspresi yang berbentuk gerak kadang-kadang secara empirik tidak nampak jelas tetapi sebenarnya penari itu dalam dirinya terdapat pula gerakan. Gerak didalam sebuah koreografi adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seseorang penari yang sungguh dinamis, artinya tidak hanya serangkaian sikap-sikap atau postur yang dihubung-hubungkan, tetapi terdiri gerak yang kontiyu, gerak yang tidak hanya berisi elemen-elemen statis. Namun demikian proses kontinuitas gerakan itu terajadi pula adanya saat-saat beristirahat, sehingga dapat dilihat frase-frase gerak, Hadi 2014:10 dalam (Rully Rochayati, Efitia Elvandari, 2016). Seorang ibu sangat luar biasa rasanya semua hal bisa dilakukannya termasuk menyekolahkan anaknya ditempat yang luar biasa. Ibu selalu ada untuk mendorong dan berjalan bersama anaknya, meski seorang anak sering menyakiti dan tidak memperdulikan perasaan seorang ibu tetapi ibu selalu membalasnya dengan kasih sayang tanpa batas, kebaikan dan kelembutan selalu terlihat dari senyumanya. Ibu selalu mau meneteskan keringat tanpa mengeluh, perhatian dari tangan ibu saat anaknya sakit tidak pernah habis mungkin benar cinta ibu itu tidak tertandinggi dan tidak akan terlupakan meskipun dia sudah tidak ada lagi.

Tari Mahan Mata menggambarkan perjalanan hidup seorang ibu dan anak-anaknya mulai dari hidup bahagia bersama sampai suatu ketika anak-anaknya merasakan kehilangan orang yang paling disayang yaitu ibunya, dimana setiap makhluk hidup akan kembali kepada sang maha pencipta. Kehilangan seorang ibu hal yang sangat menyakitkan bagi seorang anak, tidak ada hal yang paling menyakitkan dari pada kehilangan orang-orang yang kita sayangi terutama orang tua kita sendiri. Hilang, menghilang atau kehilangan itu semua mempunyai arti yang sama, setiap orang memiliki arti kehilangan yang berbeda-beda entah itu kehilangan orang yang disayang, barang/benda, maupun harapan. Sesuatu yang paling berharga dalam kehidupan seseorang dapat hilang kapan saja tidak tahu waktu, tempat dan keadaan (Harisbaya & Rasidin, 2023).

Penata tari mempunyai alasan tersendiri untuk mengangkat cerita ini menjadi sebuah karya seni tari yaitu ketertarikan koreografer terhadap perjuangan dan cinta kasih seorang ibu dan anak-anaknya yang luar biasa dan sumber yang didapat penata tari melalui cerita yang dibagikan oleh orang-orang disekitar penata tari yang terlibat

secara langsung maupun tidak langsung dalam peristiwa tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses penggarapan dalam mewujudkan suatu karya seni tari berjudul Mahan Mata secara lebih terperinci supaya bisa lebih mudah dipahami dari cerita dibalik karya ini.

## **B. Metode Penelitian**

Kegiatan ini menggunakan metode penciptaan yang merupakan sebuah cara yang digunakan oleh penata tari dalam upaya perwujudan sebuah karya tari. Tahap penciptaan karya seni menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejak mendapat inspirasi (ide), perancangan, sampai perwujudan karya seni (Alfaruqi, 2022). Proses penggarapan suatu karya tari dengan judul Mahan Mata ini menggunakan beberapa metode atau tahapan yaitu tahap awal, eksplorasi dan improvisasi, pembentukan dan evaluasi. Tahapan eksplorasi, dalam kajian teori eksplorasi merupakan suatu proses penjajangan yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi objek dari luar, atau aktivitasnya mendapatkan rangsangan dari luar. Eksplorasi meliputi berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon (Rully Rochayati, 2024). Penata tari mengeksplorasi tarian Mahan Mata melalui cerita atau latar belakang dalam tarian tersebut, sehingga suasana atau perasaan hati seseorang dalam cerita dapat diwujudkan pada suatu gerak, seperti gerakan menunduk yang menyimbolkan kesedihan. Selanjutnya melakukan tahapan improvisasi yaitu pengembangan gerak yang didapat melalui hasil eksplorasi. Tahapan improvisasi merupakan penemuan gerak secara kebetulan atau spontan, maupun gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya improvisasi (Rully Rochayati, 2024). Setelah melakukan tahapan eksplorasi dan improvisasi dalam tari Mahan Mata maka ditemukan motif dasar gerak dalam adegan pertama yaitu:

- Hit 1: berdiri dengan kaki sedikit ditekuk, dengan badan sedikit miring ke samping kiri dan kedua tangan dilebarkan ke samping kiri kanan dengan diberi sentuhan mengayun
- Hit 2: badan berdiri tegak dengan kaki kiri melangkah kedepan lalu tangan kiri dibuka kebagian samping
- Hit 3: posisi badan sedikit mendak dengan kaki kiri dijinjit dan ditarik kebelakang kaki kanan membentuk silang lalu tangan diposisi samping dengan diayun memutarakan jari-jari.
- Hit 4: posisi kaki sejajar dengan sedikit ditekuk lalu badan condong membungkuk dan menunduk dengan posisi tangan di ulurkan kedepan.

Tahapan selanjutnya tahapan pembentukan, tahap pembentukan merupakan tahap penyatuan potongan-potongan gerak hasil eksplorasi dan improvisasi menjadi rangkaian gerak yang dapat menyampaikan isi atau maksud dari sebuah karya tari. Pemahaman pengertian pembentukan sendiri mempunyai fungsi ganda; pertama,

merupakan proses pengembangan materi tari sebagai kategori peralatan atau materi koreografi; kedua, proses mewujudkan suatu struktur yaitu struktur atau prinsip-prinsip bentuk komposisi Hadi Y. S., *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, 2003, hal. 72-73 dalam (Alfaruqi, 2022). Karya tari Mahan Mata pembentukan gerakannya berdasarkan hasil eksplorasi dan improvisasi dari gerak kinestetik dan gerak yang menggambarkan perasaan-perasaan tertentu didalam setiap adegan.

Tahap akhir yaitu tahap evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui segala kekurangan yang ada dalam sebuah karya tari. Ada tahapan evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi penata tari dengan penari, evaluasi penata tari dengan penata musik/pemain musik, evaluasi dari pembimbing, evaluasi dengan staf produksi dan evaluasi terhadap karya tari (Rochayati, Elvandari, Hera, 2016:55). Karya tari Mahan Mata melalui tahap evaluasi selama proses penggarapan dengan cara berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk mengetahui apa saja yang diperlukan dan apa saja yang kurang dalam proses penggarapan untuk menciptakan suatu karya yang lebih baik.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penggarapan sebuah karya tari atau koreografi adalah proses kreatif yang melibatkan beberapa tahapan dan elemen penting, yang dimulai dengan tahapan menentukan ide gagasan. Karya tari Mahan Mata terinspirasi dari sebuah ketertarikan koreografer terhadap perjuangan dan cinta kasih seorang ibu dan anak-anaknya yang luar biasa yang didapatkan penata tari melalui cerita dari orang sekitarnya. Tahapan atau elemen dalam penggarapan sebuah karya tari yang pertama menentukan rangsangan ide tari yang memicu timbulnya keinginan untuk menciptakan karya tari.

#### **1. Rangsangan tari**

Karya tari Mahan Mata koreografer menggunakan rangsangan ide gagasan dan auditif. Rangsangan gagasan yang berawal dari kesan-kesan tertentu yang menarik, seperti membaca buku, mengangan-angankan sesuatu, menikmati panorama yang indah dll (Rochayati, Elvandari, Hera, 2016). Bermula dari penulis melihat suatu kejadian yang bisa diangkat menjadi sebuah tarian lalu penulis mulai berangan-angan untuk pembuatan cerita dari kejadian tersebut, lalu di tuliskan secara berurutan dalam bentuk naratif. Rangsangan yang kedua auditif, rangsangan auditif merupakan berbagai macam bunyi-bunyian dapat dijadikan rangsangan dalam menemukan gerak. Yang termasuk rangsang audio antara lain untuk iringan tari, musik-musik daerah, semua kentongan, lonceng gereja, suara yang ditimbulkan oleh angin, dan suara manusia (Hera, 2018a). Karya tari ini mendapatkan rangsangan auditif karena penata tari mendengarkan cerita-cerita dari orang disekitar baik mengalami langsung kejadian maupun yang tidak mengalami langsung kejadian.

## **2. Tema Tari**

Tema tari merupakan gagasan ide pikiran tentang segala sesuatu imajinasi maupun nyata dirasakan penata tari. Sebuah karya harus memiliki tema tari dengan tujuan agar ide gagasan berkaitan erat dengan fokus ataupun dasar yang dipakai oleh penata tari untuk mengembangkan isi karya yang diciptakan (Rully Rochayati, Efita Elvandari, 2016). Dari sekian banyak tema tari yang ada penata tari mengambil tema dramatik untuk karya tari Mahan Mata, alasan mengambil tema dramatik dikarenakan tarian ini memiliki cerita dan latar belakangnya yang diangkat dari kehidupan seseorang yang pernah mengalami peristiwa tersebut. Dan tarian ini di tarikan oleh tiga penari tanpa berdialog.

## **3. Judul Tari**

Judul tari merupakan nama yang digunakan untuk sebuah karya tari. Dalam karya tari ini berjudul tari Mahan Mata yang merupakan bahasa sangsekerta yang artinya ibu hebat, alasan dari pengambilan nama tersebut menyesuaikan dengan isi cerita yang diambil dalam tarian ini yang menceritakan seorang ibu. Tetapi judul ini bukan satu-satunya yang disiapkan penata tari namun ada beberapa judul yang disiapkan tetapi akhirnya yang dipilih judul Mahan Mata karena judul ini yang menurut penata tari lebih kreatif.

## **4. Mode Penyajian**

Mode penyajian merupakan suatu bentuk hasil proses penggarapan yang mengantarkan pada suatu koreografi tertentu sehingga pada akhirnya proses penggarapan, seseorang dapat memahami dengan benar bentuk-bentuk koreografi yang telah diproduksi (Rully Rochayati, Efita Elvandari, 2016). Mode penyajian tari adalah cara atau bentuk bagaimana sebuah karya tari disajikan atau dipentaskan. Dalam karya tari Mahan Mata menggunakan mode penyajian representasional, yaitu penyajiannya menggambarkan sesuatu secara jelas dan nyata, mirip dengan objek atau kejadian yang diwakilinya sehingga gerak dalam tarian mahan mata mudah dikenali maksudnya dan cerita atau pesan dalam tari disampaikan secara langsung.

## **5. Penari**

Penari adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam seni tari dan menampilkan gerakan-gerakan tari, baik secara solo maupun berkelompok. Seorang penari mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh yang mengikuti irama musik atau ketukan tertentu. Karya tari Mahan Mata merupakan bentuk penggarapan tari kelompok. Dalam tari Mahan Mata terdapat komposisi tiga orang penari perempuan, pemilihan tiga orang penari merupakan keterkaitan dengan isi cerita dalam tarian yang mana dalam tarian Mahan Mata

mencerikan tiga tokoh yaitu satu orang berperan sebagai ibu dan dua orang lainnya berperan sebagai anak.

## **6. Gerak Tari**

Gerak merupakan gejala yang paling primer dan gerak media paling tua dari manusia untuk merefleksikan keinginan-keinginannya secara spontan dari gerak batin manusia. Gerak tersebut disusun dari ragam-ragam gerak yang bergabung menjadi satu kesatuan bentuk (Firdasari Asdana, 2020). Gerak tari adalah rangkaian gerak indah yang memiliki makna dan diiringi musik yang membentuk satu kesatuan dalam sebuah karya tari. Pada karya tari Mahan Mata menggunakan gerak tari maknawi, dimana dalam tarian ini menggambarkan atau menyampaikan sebuah arti dari suasana atau perasaan seseorang ketika mengalami peristiwa tertentu, dalam tarian Mahan Mata gerak ekspresif yang ditampilkan menggambarkan kebahagiaan, kekhawatiran, kesedihan, dan kekuatan atau semangat, meliputi empat adegan dan setiap peradegan menggunakan motif dasar 4 hitungan yaitu:

### **Adegan pertama:**

Hit 1: Berdiri dengan kaki sedikit ditekuk, dengan badan sedikit miring ke samping kiri dan kedua tangan dilebarkan ke samping kiri kanan dengan diberi sentuhan mengayun.

Hit 2: Badan berdiri tegak dengan kaki kiri melangkah kedepan lalu tangan kiri dibuka kebagian samping.

Hit 3: Posisi badan sedikit mendak dengan kaki kiri dijinjit dan ditarik kebelakang kaki kanan membentuk silang lalu tangan diposisi samping dengan diayun memutar jari-jari.

Hit 4: Posisi kaki sejajar dengan sedikit ditekuk lalu badan condong membungkuk dan menunduk dengan posisi tangan di ulurkan kedepan.

### **Adegan kedua:**

Hit 1: Posisi badan menghadap ke sudut kanan kaki kiri lebarkan kesamping dengan tangan kanan di atas dan tangan kiri dibawah.

Hit 2: Posisi kuda-kuda dengan tangan di samping kiri dan kanan.

Hit 3: Posisi kaki sejajar dan kedua tangan diayunkan memutar dibagian depan.

Hit 4: Mekangkah kedepan dengan posisi kedua tangan di pingang.

### **Adegan ketiga:**

Hit 1: Posisi kaki kuda-kuda dengan badan condong ke samping kanan dan tangan kanan yang di lebarkan ke samping.

Hit 2: Posisi kaki kiri ditarik kebelakang kaki kanan membantu menyilang dengan tangan kiri lurus kesamping.

Hit 3: Posisi badan menunduk menghadap ke sudut kiri depan dan kaki kanan dilebarkan ke belakang dengan bertumpu dikaki kiri lalu tangan diulurkan kedepan.

Hit 4: Posisi badan dan kaki kanan tegak lurus dan kaki kiri diagonal ke arah depan dengan posisi tangan melengkung keatas kepala

#### **Adegan keempat (Ending):**

Hit 1: Kaki kiri dijinjit badan menghadap ke samping kiri dengan posisi tangan di samping.

Hit 2: Posisi badan masih menghadap kekiri dengan kaki kiri diagonal kedepan dan tangan didepan dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri.

Hit 3: Masih menghadap ke kiri posisi kuda-kuda dengan tangan kanan diatas dan tangan kiri di depan dada.

Hit 4: Posisi badan menghadap kedepan kaki sejajar lalu tangan kiri dipinggang dan tangan kanan lurus ke depan.

### **7. Tata Rias dan Busana**

Tata rias merupakan sebuah usaha untuk mempercantik dan memperindah wajah dan diri setiap manusia khususnya perempuan. Berbeda dengan seni pertunjukan, tata rias dibutuhkan untuk menentukan/menggambarkan karakter dalam penyajiannya diatas panggung pertunjukan (Nurdin, 2019). Dalam karya tari ini menggunakan tata rias cantik dengan menggunakan *foundation*, bedak tabur dan padat, *eye shadow*, *blush on*, pencil alis, bulu mata palsu, dan lipstik. Busana atau lebih familiar dengan sebutan kostum tari merupakan segala pakaian dan perlengkapan yang digunakan seorang penari diatas panggung sesuai dengan kebutuhannya (Nurdin, 2019). Kostum pada karya tari ini cukup simpel karena berpijak pada baju keseharian yang dimodifikasi menjadi baju pertunjukan seperti baju atasan kaos polos dan celana hitam lalu ditambah aksesoris yang mendukung.

### **8. Pola Lantai**

Pola lantai merupakan wujud keruangan di atas lantai ruang tari yang ditempati atau ruang positif maupun dilintasi gerak penari, dipahami sebagai pola lantai atau *floor design* dibagi menjadi tiga yaitu gerak berpindah tempat (*locomotor movement/ locomotion*), bergerak ditempat (*stationary*), posisi diam berhenti sejenak ditempat (*pause*) (Rully Rochayati, 2024). Pola lantai suatu garis-garis yang dibentuk oleh penari diatas area pentas melalui formasi dan berpindah posisi selama pertunjukan berlangsung. Dalam karya tari ini

menggunakan pola rantai *locomotor*, *stationary*, dan *pouse*, seperti melingkar, berbentuk diagonal menyebar dan sebagainya.

## 9. Musik Iringan

Menurut Soedarsono 1978, musik iringan adalah unsur penunjang tari (Rully Rochayati, Efita Elvandari, 2016). Musik iringan yaitu unsur pendukung yang memberikan suasana dan menguatkan ekspresi gerak dalam sebuah tarian. Musik dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Dalam karya tari ini menggunakan musik iringan eksternal dimana musik dihasilkan melalui alat-alat musik yang dimainkan, lalu musik yang dihasilkan dirancang menjadi musik midi atau MP3. Pembuatan musik dalam karya tari Mahan Mata harus sesuai dengan suasana dalam adegan karya tari ini seperti:

**Adegan 1:** Menggambarkan suasana kehidupan sehari-hari maka tempo yang dihasilkan bisa cepat bisa lambat

**Adegan 2:** Menggambarkan suasana kekhawatiran tempo musik agak lebih pelan dan terdengar lebih dramatis

**Adegan 3:** Menggambarkan kesedihan musik dengan tempo pelan dan terdengar sedikit haru dan sunyi.

**Adegan 4:** Menggambarkan semangat hidup dimana tempo musik lebih cepat dan lebih variatif

## 10. Lighting

Tata cahaya atau lighting sangat penting dalam perjumpaan sebuah karya, disamping untuk menerangi juga dipakai untuk membantu suasana yang diperlukan dalam setiap adegan-adegan yang ditampilkan (Rully Rochayati, Efita Elvandari, 2016). Tata cahaya yang digunakan dalam karya tari ini cahaya atau lampu yang menyorot langsung kepenari dan disesuaikan dengan suasana yang ditampilkan seperti bahagia, khawatir, sedih, dan kekuatan/semangat hidup.

## D. Kesimpulan

Karya tari Mahan Mata merupakan tarian yang dilatar belakangi dengan cerita pengalaman seseorang, tarian ini menggambarkan suasana hati seseorang ketika mengalami keadaan tertentu dengan diinterpretasikan melalui gerak. Dan tarian Mahan Mata menggunakan musik eksternal dengan bentuk MP3. Konsep garapan merupakan hal yang paling penting untuk menciptakan sebuah karya tari karena konsep garapan menggemas tahapan-tahapan atau elemen yang penting dalam penciptaan karya tari. Dengan konsep garapan lah langkah-langkah dalam sebuah karya tari bisa ditentukan mulai dari menentukan ide gagasan, menentukan tema, gerak dan lain sebagainya sampai karya tari itu di pertunjukkan. Karya tari Mahan

Mata berpijak pada kisah kehidupan seseorang, yang kemudian dapat dideskripsikan kedalam konsep garapan dan menjadi sebuah karya tari dan juga karya tulisan.

## Referensi

- Alfaruqi, Muhammad. (2022). Konsep Garapan Tari Kama Nilakandi. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 5(2), 5.
- Firdasari Asdana, Andi Jamilah. (2020). Proses Penciptaan Karya Tari. *Computers in Human Behavior*, 63(May), 5.
- Fitri, Ildiea. (2024). *Fenomena Mahasiswa Sendratasik dalam Penciptaan Tari : Hubungan Kemampuan Memahami Teori dengan Aplikasi Penciptaan Tari*. Padang: Open Access.
- Harisbaya, C., & Rasidin, D. (2023). Indoeng Konsep Penciptaan Karya Tari Kontemporer. *Jurnal Seni Makalangan*, (212), 134.
- Hera, Treny. (2018a). Aspek-Aspek Penciptaan Tari dalam Pendidikan. *Nuevos Sistemas de Comunicación E Información*, 391.
- Hera, Treny. (2018b). Rangsang Audio Sebagai Motivasi Pada Penciptaan Karya Tari Tunggu Tubang Dalam Pembelajaran Koreografi Di Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Sitakara*, 3(1), 58–68.
- Jumantri, Muhamad Caesar, & Nugraheni, Trianti. (2020). Pengkajian Gaya Busana Tari Jaipongan Karya Sang Maestro The Study of Jaipongan Dance Costume by The Maestro. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 4(1), 9–15.
- Nurdin, Nurdin. (2019). Tata Rias Dan Busana Tari Serasan Seandanan Di Kabupaten Oku Selatan. *Jurnal Sitakara*, 3(2), 41.
- Primanta, Cintya Okti, Metro, Wardi, & Stevenson, Yan. (2024). *Karya taririsau interpretasikerinduan seorang ibu*. 1–16.
- Rochayati, Ruli, Rochayati, Rully, & Belakang, A. Latar. (2019). Konsep Garapan Tari Turak Dewa Musirawas. *Geter*. 2(2), 51–61.
- Subayono. (2023). Pengemasan tari kuda kepang di sanggar genta sentramas. *Jurnal Seni Makalangan*, 4(1), 70–75.
- Yanuartuti, Setyo, & Winarko, Joko. (2021). Reinterpretasi Tokoh Emban Dalam Karya Tari Topeng Mbanmban. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 4(1), 105–120.